

PENGARUH INSTRUCTIONAL GUIDANCE (BIMBINGAN BELAJAR) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DILEMBAGA PENDIDIKAN PRIMAGAMA MATARAM

Pongky Arie Wijaya

Paizah

Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram

Email: paizah_iezha@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Lembaga Pendidikan Primagama Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dan program yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Instructional Guidance* (Bimbingan belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selanjutnya, melalui skripsi ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan judul dan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun saran-saran yang peneliti ingin sampaikan yaitu : 1) Siswa, diharapkan kepada siswa yang mengalami masalah baik dalam hal kesulitan belajar maupun lainnya agar terus berusaha dan berjuang dengan sungguh-sungguh dalam belajar, 2) Guru, diharapkan kepada guru, baik guru bimbingan, guru mata pelajaran, wali kelas, maupun guru lainnya agar terus meningkatkan kemampuan dan peranannya di sekolah dalam proses pembelajaran, dan 3) Lembaga Bimbingan belajar Primagama, supaya menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan belajar yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Instructional Guidance* (Bimbingan belajar), mengatasi kesulitan belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media atau sarana yang cocok untuk membawa manusia dalam kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga bukan hanya sekedar menjadikan manusia untuk bisa berfikir lebih baik, tetapi pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan perilaku manusia yang sebelumnya tidak baik menjadi baik dalam hal ini adalah jasmani dan rohani. Suatu hasil pendidikan dapat dikatakan tinggi mutunya jika kemampuan pengetahuan serta sikap yang dimiliki lulusannya berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang tinggi maupun masyarakat kerja.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.² Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan berakibat bagi perubahan belajar anak didik karena mengalami hambatan dalam proses belajar. Proses belajar mengajar disekolah tidak pernah terlepas dari berbagai permasalahan yang mempengaruhinya, baik itu dari dalam individu siswa maupun dari luar individu siswa sehingga di dalam proses belajar mengajar menjadi terhambat dan kurang efektif. Hal inilah yang memerlukan perlakuan yang intensif dan *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) salah satunya dari Lembaga Pendidikan Primagama yakni dalam meminimalisir kesulitan belajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan khususnya kepada siswa dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang didasari oleh ajaran agama.³ Bimbingan belajar mempunyai tujuan yaitu, Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan,

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.201.

³Rahman, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 4.

minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain, membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif instrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan, memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan didalam proses pendidikan.⁴

Bimbingan belajar (*Instructional Guidance*) mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Dengan adanya bimbingan belajar dapat mengarahkan kegiatan siswa pada kegiatan menuntut ilmu di luar lingkungan sekolah. Dengan bimbingan belajar yang disertai dengan pendidik yang baik, akan meningkatkan mutu dan kualitas ilmu yang di dapatkan siswa. Dan semua siswa berhak untuk mendapatkan bimbingan belajar di lingkungan formal. Selain itu *Instructional Guidance* (Bimbingan belajar) diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2015 di Lembaga Pendidikan Primagama Mataram.⁵ Ditemukan bahwa, masalah yang dialami siswa yakni malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan serius, kesulitan dalam mencerna materi yang disampaikan, kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, kesulitan dalam memusatkan perhatian dan adanya siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar sehingga menyebabkan prestasi belajar menurun. Untuk itu sangat perlu siswa diberikan bantuan baik berupa perlakuan pengajaran maupun cara mencerna bahan pelajaran serta kesulitan dalam belajar. Karena kesulitan dalam belajar merupakan faktor penghambat bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada tingkat SMP/MTs di Kota Mataram Tahun Akademik 2015/2016 pada Lembaga Pendidikan Primagama Mataram.

⁴Djumbuhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance & Counseling*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h. 30.

⁵Observasi Awal, Tanggal 23 Desember, 2014.

C. KERANGKA TEORITIK

1. *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar)

a. Pengertian *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar)

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.⁶

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Secara umum Bimbingan itu dianggap sebagai sebuah usaha untuk membantu orang dalam memahami dirinya sendiri dan dunia tentang dirinya, atau sebagai sebuah usaha untuk mencapai realisasi diri maksimal bagi individu. Dimana bimbingan belajar sangatlah dibutuhkan oleh siswa, karena di dalam proses belajar mengajar pasti siswa ada yang mengalami kesulitan belajar sehingga disitulah peran bimbingan belajar sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa.

b. Tujuan *Instructional Guidance* (Bimbingan belajar)

Tujuan bimbingan adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan kegiatan belajar, perkembangan karir serta kehidupan dimasa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya secara maksimal.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 4) Menuntaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar, adaptasi dengan dunia pendidikan dan karir, masyarakat serta pribadi sosialnya.⁷

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 130.

⁷Sugeng listyo Prabowo dan Fridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, muatan Lokal, Kecakapan Hidup*

2. Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*Learning disability*) adalah keterbelakangan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menafsirkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Kesulitan belajar juga merupakan ketidakmampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian dari otak mereka. Kelemahan ini akan tampak dalam beberapa hal, seperti kesulitan dalam berbicara dan menuliskan sesuatu, koordinasi, pengendalian diri atau perhatian.

b. Jenis-jenis kesulitan belajar

Jenis-jenis kesulitan belajar itu adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa
- 2) Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi bahasa.
- 3) Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar.
- 4) Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa.
- 5) Gangguan kemampuan Akademik.

c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa

d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

langkah-langkah dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan diagnosis kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 2) Melokalisasi bidang letak dan jenis kesulitan yang dialami.
- 3) Melokalisasi faktor-faktor penyebab kesulitan.
- 4) Merencanakan bantuan.
- 5) Pelaksanaan pemberian bantuan.

6) Evaluasi.⁸

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang analisisnya ditekankan pada data angka yang diolah dengan statistik yaitu dengan menggunakan pendekatan korelasional sebab akibat.

1. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX MTs atau SMP sebanyak 40 siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar di Primagama cabang Kota Mataram.

Sedangkan teknik sampel ialah suatu hal yang dijadikan sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang mewakili populasi. Dari pengertian tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX MTs atau SMP yang mengikuti Bimbingan Belajar di Lembaga Pendidikan "Primagama" Mataram.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berupa angket. Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.¹⁰

b. Teknik Observasi

⁸<http://Forumsejawat.Wordpress.Com/2010/10/28/Upaya-Pengentasan-Masalah-Belajar-Melalui-Layanan-Konseling>(10-08-2015, 8.30 WIB).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 199.

¹²Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, h. 137.

Observasi adalah melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹¹

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah ”mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada ditempat penelitian ataupun yang berada di luar penelitian, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut”.¹²

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut jika nilai hitung dikonsultasikan dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 40$ dan $dk = n-1$ yaitu $40-1 = 39$ maka diperoleh r tabel = 0,316. Karena r hitung lebih besar dari r tabel untuk kesalahan 5% ($0,50 > 0,316$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Instructional Guidance* (Bimbingan belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Gambaran Umum (Deskripsi) Lokasi Penelitian

Primagama adalah Lembaga Bimbingan Belajar yang lahir di kota pelajar, Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 1982 dan berkantor Pusat di Yogyakarta. Selama 30 tahun Primagama sebagai pendamping belajar siswa telah banyak mengalami perkembangan serta penyempurnaan dalam meningkatkan kualitas layanannya. Layanan pendampingan belajar kepada siswa dibuat lebih komprehensif, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan siswa maupun orang tua siswa. Kemudian sejak tahun 1987 bimbingan belajar primagama invansi ke kota-kota lain. Selama kurun waktu 1993 sampai tahun 1997 jumlah cabang telah bertambah 84 kantor cabang pembantu. Pada tahun 1997/1998 ada penambahan secara spektakuler yakni sebesar 69 kantor cabang pembantu. Sampai dengan

¹¹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 134.

Juli 2001 Primagama mempunyai 126 outlet. Pada tahun 2003 Lembaga Pendidikan Primagama *go public* dengan diluncurkan program *franchise*. Pada program ini masyarakat umum dapat memiliki Primagama dalam jangka waktu selama 5 tahun. Program tersebut dilanjutkan atau tidak setelah 5 tahun, tergantung kebijakan manajemen Primagama.

Selanjutnya, lembaga pendidikan Primagama Mataram merupakan salah satu cabang lembaga Bimbingan belajar yang berdiri pada tanggal 1 Juli tahun 1997 yang terletak pertama di jalan Langko. Kemudian pada tahun 1999 pindah ke Jln. Pendidikan no 16 sampai sekarang. Untuk memberikan dasar hukum yang kuat dalam Primagama berkiprah di dunia lembaga pendidikan luar sekolah, maka tahun ke-empat setelah berdiri dibentuklah Yayasan Primagama dengan Akte Notaris Daliso Rudianto, SH No. 21/123 tahun 1985. Kemudian aspek hukum keberadaan Lembaga Pendidikan Primagama makin kuat dengan mendapat izin dari Depdikbud dengan SK No. 054/113/Kpts/1999. Lembaga Pendidikan Primagama adalah pemegang hak cipta dari bimbingan belajar "LEMBAGA PENDIDIKAN PRIMAGAMA" berdasar UU No. 6 tahun 1982 tentang Hak cipta dan UU No. 7 tahun 1987 tentang perubahan atas UU No. 6 tahun 1982 tentang hak cipta pada tanggal 3 Juli 1995 dan dengan nomor pendaftaran 014127.

Visi Lembaga bimbingan belajar Primagama yaitu menjadi institusi pendidikan luar sekolah yang terkemuka, terunggul dan terbesar di Indonesia. Sedangkan Misi lembaga pendidikan Primagama adalah:

1. Menjadi lembaga bimbingan belajar berskala nasional yang terdepan dalam prestasi.
2. Menjadi tempat karyawan untuk membangun kesejahteraan bersama dan bersama-sama membangun kesejahteraan (Memenuhi kepentingan profesional).
3. Menjadi perusahaan yang sanggup dijadikan mitra usaha yang handal dan terpercaya.
4. Menjadi tempat setiap insan untuk berprestasi, berkreasi dan mengembangkan diri.
- 5) Menjadi aset pendidikan nasional dan kebanggaan masyarakat.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berbunyi "Terdapat Pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada tingkat

SMP/MTs di Kota Mataram Tahun Akademik 2015/2016 pada Lembaga Pendidikan Primagama Mataram”.

Ketentuan: Jika nilai F_{hitung} nilainya sama dan atau lebih besar dari F_{tabel} maka terima H_0 dan H_a (Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,3$ lebih besar dari F_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai H_0 diterima dan hipotesa H_a ditolak (Terdapat Pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dari hasil perhitungan korelasi sebesar 0,50, jika nilai r hitung dikonsultasikan dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk = n-1$ yaitu 40-1 sama dengan 39 diperoleh r tabel = 0,316. Karena r hitung lebih besar dari r tabel untuk kesalahan 5% ($0,50 > 0,316$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Terdapat Pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada tingkat SMP/MTs di Kota Mataram Tahun Akademik 2015/2016 pada Lembaga Pendidikan Primagama Mataram diterima.

4. Pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan khususnya kepada siswa dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang didasari oleh ajaran agama. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pengajar harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan kondusif. Hal ini akan berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disamping faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil analisa data, hasil perhitungan regresi linear sederhana serta korelasi product moment antara *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) (X) dan mengatasi kesulitan belajar siswa (Y) diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 34,742 + 0,41X$. Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,742 + 0,41X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X akan mengakibatkan 0,41 unit kenaikan untuk Y. Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit pada variabel independen (*Instructional Guidance* atau Bimbingan Belajar) akan

mengakibatkan kenaikan untuk variabel dependen (mengatasi kesulitan belajar) sebesar 0,41.

Jika skor keterampilan *Instructional Guidance* atau Bimbingan Belajar (X) dinaikkan satu unit maka diprediksikan siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar di Lembaga Primagama Mataram mencapai skor $\hat{Y} = 34,742 + 0,41(1) = 34,882$. Ini artinya bahwa kelompok siswa yang mengikuti *Instructional Guidance* Bimbingan Belajar (X) sebesar 1.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,742 + 0,41X$ dengan nilai $a = 34,742$ dengan tanda positif menunjukkan bahwa sekelompok siswa yang mengikuti *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) memiliki nilai yang bagus, begitu juga sebaliknya jika nilai a tersebut negatif ini artinya sekelompok siswa yang mengikuti *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) belum atau tidak memiliki hasil belajar yang bagus.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,742 + 0,41X$ dengan nilai $a = 34,742$ menunjukkan bahwa nilai atau harga \hat{Y} sebesar 34,742 jika nilai atau harga $X = 0$ atau dengan kata lain jika skor variabel independen (*Instructional Guidance* atau Bimbingan Belajar) tidak ada. Harga \hat{Y} sebesar 34,742 artinya bahwa kelompok siswa yang mengikuti *Instructional Guidance* atau Bimbingan Belajar 34,742.

Disamping itu juga dari persamaan regresi tersebut didapatkan nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,41 dengan tanda positif, ini menunjukkan angka peningkatan variabel dependen (kesulitan belajar siswa) yang disebabkan oleh variabel independen (*Instructional Guidance* atau Bimbingan belajar). Dan tanda plus (+) pada angka arah atau koefisien regresi (b) menunjukkan garis yang ditimbulkan pada garis regresi naik.

Dalam analisis regresi linear sederhana salah satu asumsinya adalah linearitas yakni garis regresi antara variabel independen (*Instructional Guidance* atau Bimbingan belajar) dan variabel dependen (mengatasi kesulitan belajar siswa) membentuk garis linear atau tidak. Analisis regresi linear sederhana dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,742 + 0,41X$, membentuk garis linear dan koefisien arah regresi berarti.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,742 + 0,41X$ yang membentuk garis linear dan koefisien arah regresi berarti. Ini menunjukkan bahwa garis yang terbentuk dari *Instructional Guidance* atau Bimbingan Belajar (X) dan mengatasi kesulitan belajar (Y) linear. Adapun koefisien arah regresinya berarti, ini menunjukkan bahwa mengatasi Kesulitan Belajar siswa secara nyata bergantung atau dipengaruhi oleh *Instructional Guidance* atau Bimbingan Belajar.

Untuk mengetahui kuat atau rendahnya pengaruh atau hubungan *Instructional Guidance* atau Bimbingan Belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan $r_{xy} = 0,50$ dengan tanda plus (r_{xy}). Ini menunjukkan bahwa adanya korelasi sejarasearah. Nilai dari korelasi sebesar 0,50 menunjukkan bahwa tingkat hubungan atau pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment tersebut jika nilai r hitung dikonsultasikan dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 40$ diperoleh r tabel = 0,316. Karena r hitung lebih besar dari r tabel untuk kesalahan 5% ($0,50 > 0,316$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh *Instructional Guidance* (Bimbingan Belajar) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada tingkat SMP/MTs di Kota Mataram Tahun Akademik 2015/2016 pada Lembaga Pendidikan Primagama Mataram” diterima.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Instructional Guidance* atau Bimbingan Belajar (variabel independen X) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (variabel dependen Y).

2. Saran

Melalui skripsi ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang kaitannya dengan judul dan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun saran-saran yang peneliti ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Siswa

Diharapkan kepada siswa yang mengalami masalah baik dalam hal kesulitan belajar maupun lainnya agar terus berusaha dan berjuang dengan sungguh-sungguh dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya, seperti:

- a) Rajin dalam belajar.
- b) Disiplin waktu.

- c) Membagi waktu belajar dengan waktu bermainnya.
- d) Mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan.

2. Guru (Pembimbing)

Diharapkan kepada guru, baik guru bimbingan, guru mata pelajaran, wali kelas, maupun guru lainnya agar terus meningkatkan kemampuan dan peranannya di sekolah dalam proses pembelajaran, seperti:

- a) Mengadakan pendekatan dengan siswa atau siswi.
- b) Membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran
- c) Memperhatikan peserta didiknya dalam proses belajarnya.
- d) Bersabar dalam menghadapi peserta didiknya dalam membimbing dan mengarahkannya.

3. Lembaga Bimbingan Belajar Primagama

- a) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan pemberian bimbingan.
- b) Menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan belajar yang lebih baik efektif dan efisien.
- c) Menyelenggarakan interaksi atau kerja sama antar personal guru dengan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri Syaiful.2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djumhur dan Surya Muhammad.1975.*Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah Guidance & Counseling*.Bandung: CV Ilmu.
- Hasbullah.2007.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [Http://Forumsejawat.Wordpress.Com/2010/10/28/Upaya-Pengentasan-Masalah-Belajar-Melalui-Layanan-Konseling](http://forumsejawat.wordpress.com/2010/10/28/upaya-pengentasan-masalah-belajar-melalui-layanan-konseling)(10-08-2015, 8.30 WIB).
- Rahman. 1987. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono Jonathan.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala.2012.*Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin.2007.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.